

Analisis Harga Kakao Pekan Kedua Februari 2015

Kakao, (9 Februari – 13 Februari 2014)

Pada perdagangan pekan kedua Februari 2015, harga kakao, seperti yang terlihat pada *chart* di bursa berjangka terlihat bergerak naik. Di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (9/2) kakao diperdagangkan pada posisi Rp 30.500 per kg dan kemudian naik hingga pada perdagangan Jumat (13/2) berada pada posisi Rp 31.377 per kg. Sementara di BBJ, harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp 30.930 per kg dan kemudian pada akhir pekan ditutup pada level Rp 31.550 untuk kontrak Maret 2015.

Selanjutnya, harga kakao berjangka di bursa komoditas Amerika Serikat pada Senin pagi terpantau masih melanjutkan pergerakan yang menanjak. Harga kakao berjangka di ICE Futures menguat untuk empat sesi berturut-turut dan indikator teknikal mulai mengarah ke pola bullish dari pola bearish yang terbentuk sebelumnya. Terdongkraknya harga kakao berjangka pada perdagangan Senin (9/2) dipicu berita yang menyatakan bahwa kondisi tanaman kakao di negara-negara penghasil kakao terbesar Afrika mengalami kerusakan akibat kekeringan yang melanda kawasan tersebut.

Mengonfirmasi data *Bloomberg* (9/2), dilaporkan bahwa Ghana, produsen kakao terbesar kedua di dunia menghadapi kemungkinan gagal panen terburuk dalam lima tahun belakangan. Pantai Gading yang merupakan produsen kakao terbesar dunia akan mengalami penurunan panen sebesar 20 persen pada periode tanam April – September 2015, dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 lalu.

Kendati kondisi pasokan yang sedang tergerus tidak akan memberikan dorongan menguat yang solid akibat permintaan yang masih lesu para investor memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan aksi bargain hunting. Melemahnya ekonomi global mengakibatkan turunnya konsumsi cokelat global. Data pengolahan kakao menjadi produk cokelat di Asia, Amerika Utara dan Eropa menunjukkan terjadinya penurunan pada kuartal keempat lalu.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (11/2) di bursa komoditas New York, harga kakao berjangka terpantau berlanjut ditutup naik. Kenaikan harga komoditas tersebut mulai melambat setelah selama lima sesi berturut-turut rally dengan cukup tajam. Kendati masih meneruskan kenaikan untuk 6 sesi berturut-turut sebagian investor mulai melakukan aksi ambil untung.

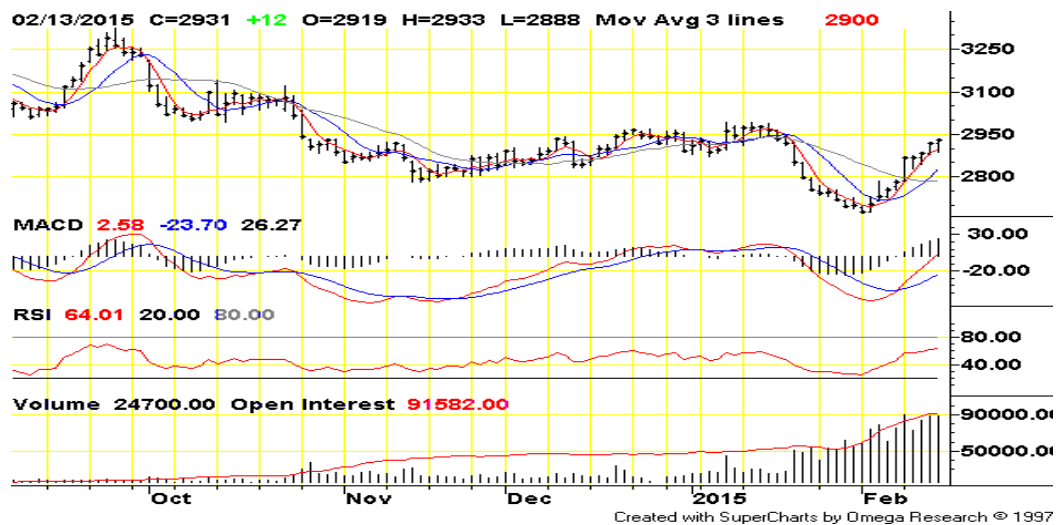
Tampaknya, dari sisi fundamental sendiri pergerakan harga kakao masih berpotensi untuk melanjutkan kenaikan di tengah kabar bahwa kondisi tanaman kakao di negara-negara penghasil kakao di Afrika mengalami kerusakan. Melambatnya kenaikan harga kakao malam tadi juga disebabkan oleh kenaikan kurs US\$. Menguatnya kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya turun.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (12/2), di bursa Tanah Air, harga kakao terpantau ikut beringsut naik. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tercatat harga naik ke level Rp 31.550 per kg untuk kontrak Maret 2015, yang diiringi terdongkraknya harga kakao di pasar spot Makassar pada posisi Rp 30.514 per kg. Selanjutnya, harga kakao berjangka di bursa komoditas Amerika

Serikat, juga terpantau bergerak maju di teritori positif. Harga kakao berjangka sedang mengalami fase pemulihan yang kuat setelah dua pekan pertama Februari 2015 yang mengalami penurunan tajam. Saat ini harga kembali mengincar level US\$ 2.900.

Kendati permintaan kakao global masih lesu, kekhawatiran mengenai terbatasnya pasokan cukup sukses untuk menarik kakao dari trend bearish-nya. Sebelumnya laporan turunnya produksi pengolahan cokelat di Asia, Amerika Utara dan Eropa menunjukkan pada kuartal keempat lalu membuat harga kakao terpukul.

Sehingga terjadi kenaikan harga kakao berjangka pada perdagangan Kamis pagi yang dipicu oleh berita kondisi bahwa tanaman kakao di negara-negara penghasil kakao terbesar Afrika mengalami kerusakan akibat kekeringan yang melanda kawasan tersebut. Dilaporkan, oleh Ghana, produsen kakao terbesar kedua di dunia menghadapi kemungkinan gagal panen terburuk dalam lima tahun belakangan. Pantai Gading yang merupakan produsen kakao terbesar dunia akan mengalami penurunan panen sebesar 20 persen pada periode tanam April – September tahun 2015.



Hingga akhir pekan kedua, Jumat (13/2), harga kakao berjangka di bursa komoditas Amerika Serikat makin bergerak naik. Dampaknya, harga kakao di bursa Tanah Air, BBJ, untuk kontrak Maret 2015 berada pada level Rp 31.550 per kg, yang diiringi naiknya harga kakao di pasar spot Makassar ke posisi Rp 31.377 per kg. Kelihatannya, harga kakao pada Jumat berada pada kisaran tertinggi dalam 3 minggu belakangan.

Harga kakao bangkit dengan cukup mantap setelah di awal Februari lalu terpukul mundur hingga mencapai posisi paling rendah dalam lebih dari satu tahun belakangan. Anjloknya harga kakao di awal bulan ini disebabkan oleh berkurangnya kekhawatiran bahwa pasokan dari Afrika akan terganggu akibat ebola. Melambatnya permintaan global yang tercermin dari penurunan pengolahan kakao di Asia, Eropa dan Amerika Utara pada kuartal keempat juga mendorong fase pelemahan.